

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kurikulum 2013 menuntut sistem pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang terintegrasi. Dalam mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan khususnya di Indonesia membutuhkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, yaitu dengan mengembangkan pola pikir peserta didik agar lebih kritis, salah satu cara yang dapat dilakukan dengan mengembangkan soal-soal bahan ajar tipe *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) menjadi tipe *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu keterampilan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*remember*), memahami (*understand*), atau menerapkan (*apply*) (Kemendikbud Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018). Kategori soal tipe HOTS adalah soal yang menuntut kemampuan berfikir tingkat tinggi dan melibatkan proses bernalar, sehingga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif (Keumalasari & Salasi, 2016). Sama halnya dengan permasalahan yang terjadi di SMKN 6 Bandung pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik (ITL) pada umumnya masih didominasi dengan soal-soal tipe LOTS dan jarang memberikan soal dengan aspek penalaran yang termasuk dalam kategori kemampuan berfikir tingkat tinggi/HOTS. Hal tersebut terjadi karena masih kurangnya pengetahuan seorang guru mengenai HOTS dan dalam mengembangkan soal tipe LOTS menjadi tipe HOTS.

Sedangkan sekolah telah dituntut untuk mencoba mengaplikasikan soal dengan tipe HOTS sesuai dengan standar kurikulum 2013. Peserta didik tidak akan mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi jika tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkannya.

Dengan demikian diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah SMKN 6 Bandung untuk mengkaji soal-soal Instalasi Tenaga Listrik (ITL) jenis LOTS menjadi soal tipe HOTS pada kurikulum

2013 untuk mendukung kemampuan literasi siswa. Soal tipe HOTS melatih siswa berpikir dalam level analisis, evaluasi, dan mengkreasi. Siswa terlatih untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan sehingga dengan soal-soal tersebut dapat mengembangkan kemampuan daya serap siswa. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul penelitian **“Perancangan Soal-Soal Tipe *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 6 Bandung”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah soal-soal Instalasi Tenaga Listrik tipe HOTS sudah sesuai standar?
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tipe HOTS?
3. Bagaimana tingkat berpikir siswa dalam mengerjakan soal-soal tipe HOTS?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Atas dasar masalah yang ditulis dalam perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Merancang soal-soal Instalasi Tenaga Listrik tipe HOTS sesuai standar.
2. Mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tipe HOTS.
3. Mengetahui tingkat berpikir siswa dalam mengerjakan soal-soal tipe HOTS.

## **1.4 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bentuk soal yang dikembangkan berbentuk soal uraian dan pilihan ganda yang dapat mengukur HOTS peserta didik.
2. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik kelas XI di SMKN 6 Bandung.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik, penelitian ini dapat membantu perkembangan pengetahuan, khususnya yang terkait dengan pembuatan soal-soal tipe HOTS.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru, soal-soal tipe HOTS yang sudah diketahui kualitasnya dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan atau pembuatan soal-soal tipe HOTS.
  - b. Bagi peserta didik, dapat digunakan sebagai bahan latihan soal dalam melatih HOTS.
  - c. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman langsung dalam pembuatan soal-soal tipe HOTS.

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun ke dalam lima bab, masing-masing dari tiap bab diuraikan sebagai berikut, yaitu bab I, pendahuluan, membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II, Kajian Pustaka, membahas mengenai teori-teori pendidikan, kurikulum, kurikulum 2013, pendekatan saintifik, dan *higher order thinking skills* (HOTS).

Bab III, Metode Penelitian, membahas mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data.

Bab IV, Temuan dan Pembahasan, membahas temuan penelitian, pelaksanaan penelitian

Bab V, Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, membahas mengenai simpulan penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian, dan rekomendasi dari peneliti. Bab ini berisi tentang hasil simpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran yang diberikan berdasarkan dari hasil penelitian.